DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat dan Bahan Eksperimen 35
Tabel 3. 2 Hasil Eksperimen Perendaman Sisik Ikan Gurami 39
Tabel 3. 3 Eksperimen Perendaman dan Pewarnaan menggunakan Bubuk Kunyit..... 40
Tabel 3. 4 Eksperimen Perendaman dan Pewarnaan menggunakan Pewrana Makanan... 43
Tabel 3. 5 Eksperimen Perendaman dan Pewrnaan menggunakan Wantex 45
Tabel 3. 6 Alat dan Bahan 49
Tabel 3. 7 Komposisi Motif dan Pengaplikasian Sisik 51
Tabel 3. 8 Stilasi Motif Pajajaran..... 53
Tabel 3. 9 Eksplorasi Lanjutan..... 55
Tabel 3. 10 Eksplorasi Terpilih 56
Tabel 4. 1*Technical Drawing* 1……..67
Tabel 4. 2 *Technical Drawing* 2 68
Tabel 4. 3 *Technical Drawing* 3 68

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki potensinya masing-masing, Indonesia terkenal dengan kekayaan alamnya yang melimpah. Berbagai macam *fauna* hanya dapat ditemukan di Indonesia. Karena kekayaan ini, banyak potensi yang dapat digunakan sebagai inovasi penggunaan material alami dalam pembuatan busana. Dari sekian banyaknya material alami yang dapat digunakan, salah satunya adalah sisik ikan. Sisik ikan adalah bagian terluar dari ikan yang berfungsi untuk melindungi ikan dan juga memudahkan ikan untuk berenang.

Ikan gurami atau disebut *Indonesian goramy* merupakan salah satu ikan asli perairan Indonesia. Ikan gurami berasal dari perairan Sunda (Jawa Barat), sentra produksi atau daerah kawasan pengembangan budidaya ikan gurami diantaranya Bogor, tingkat konsumsi ikan beragam menurut tingkat penghasilan dan daerah. (Rukmana, 2017). Setelah melakukan eksperimen dan eksplorasi, penulis menemukan bahwa sisik ikan gurami memiliki bentuk oval. Sisik ikan ini termasuk keras jika dibandingkan dengan ikan nila dan ikan emas yang merupakan ikan yang banyak menjadi bahan konsumsi masyarakat. Dari segi bentuk, sisik ikan gurami menyerupai manik-manik *sequin*.

Manik-manik merupakan unsur dekoratif yang berlubang di tengahnya agar bisa dirangkai dengan benang, kawat halus, atau tali (Hadisurya,2019). Manik-manik juga merupakan salah satu material yang digunakan dalam penerapan *embellishment*. *Embellishment* sendiri berarti berbagai tambahan pemanis pada suatu desain busana (Hadisurya,2019). Pengaplikasian *embellishment* pada busana sudah umum ditemukan. Pengaplikasian *embellishmet* yang sudah sangat umum ditemukan adalah *beading* dan juga *embroidery*. Manik-manik atau *beads* yang digunakan dalam proses *beading* cukup beragam, mulai dari pasir, batang, bambu, *sequin*, dan masih banyak lagi.

Penggunaan *beads* sisik ikan gurami sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh salah satu mahasiswi Universitas Telkom yang bernama Azma Nurfa Agisna dalam penelitiannya pada tahun 2019 dengan judul Penerapan Sisik Ikan Gurami Sebagai Embellishment pada Kebaya Khas Jawa Barat. Dalam penelitiannya, ia menggunakan sisik ikan gurami sebagai *embellishment* yang diaplikasikan pada kebaya khas Jawa Barat. Maka berdasarkan penelitian tersebut, sisik ikan gurami berpotensi sebagai alternatif pengaplikasian *embellishment* pada busana. Karena itu, penulis menggunakan sisik ikan gurami untuk menjadi material utama dalam pengaplikasian *embellishment* pada produk *fashion*.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penulis akan mengangkat kisah rakyat Putri Kandita dalam pengaplikasian *embellishment* sisk ikan gurami pada produk *fashion*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berupa studi literatur, observasi, eksperimen, eksplorasi, dan wawancara. Dari penelitian tersebut, hasil akhir yang diperoleh berupa produk *fashion* dengan pengaplikasian teknik *beading* menggunakan sisik ikan gurami yang dipadukan dengan teknik *embroidery* dengan inspirasi Putri Kandita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis membuat rumusan identifikasi masalah pada tugas akhir, sebagai berikut:

1. Adanya potensi penggunaan sisik ikan gurami sebagai material alternatif *embellishment.*
2. Terdapat peluang untuk mengembangkan variasi dan motif dalam pengaplikasian sisik ikan gurami sebagai *embellishment*.
3. Terdapat potensi dalam pengaplikasian sisik ikan gurami sebagai *embellishment* pada produk *fashion*.

1.3 Rumusan Masalah

Dari paparan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara agar sisik ikan gurami bisa dijadikan sebagai material alternatif *embellishment*?
2. Bagaimana cara mengembangkan variasi dan juga motif dalam pengaplikasian sisik ikan gurami sebagai *embellishment*?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan *embellishment* dengan material sisik ikan gurami sehingga dapat diaplikasikan pada produk *fashion*?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibuat agar penelitian terfokus dan tidak melenceng dari topik yang diteliti oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Material

   Material yang digunakan adalah sisik ikan gurami.
2. Teknik

   Teknik yang digunakan adalah pewarnaan, *beading*, dan bordir.
3. Produk

   Produk akhir yang akan dibuat adalah busana wanita.
4. Segmentasi Pasar

   Segmentasi pasar adalah wanita berumur 20-30 tahun dengan ekonomi menengah keatas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi yang ada pada sisik ikan gurami sebagai material alternatif untuk dijadikan *embellishment*.
2. Mengembangkan variasi dan motif dalam pengaplikasian sisik ikan gurami sebagai *embellishment*.
3. Melakukan pengembangan dalam aplikasi material sisik ikan gurami sebagai *embellishment* pada produk *fashion*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan tentang potensi dalam pengolahan sisik ikan gurami menjadi material *embellishment*.
2. Mengetahui cara penerapan sisik ikan gurami dengan teknik-teknik yang dilakukan.
3. Memperkenalkan alternatif penggunaan sisik ikan gurami sebagai *embellishment* pada produk *fashion*.

1.7 Metodologi Penelitian

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

   Melakukan pencarian data dari sumber berupa buku, jurnal, artikel dan web yang mempunyai informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
2. Observasi

   Melakukakn pencarian data dengan cara turun langsung ke lapangan.
3. Wawancara

   Melakukan sesi tanya jawab bersama narasumber agar mendapatkan data yang relevan.
4. Eksperimen

   Melakukan eksperimen dengan tujuan melihat ketahanan sisik ikan gurami.
5. Eksplorasi

   Melakukan eksplorasi dengan tujuan melihat sejauh mana potensi penggunaan sisik ikan gurami.

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memberi gambaran secara umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan yang disusun adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga metodologi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSATAKA

Bab ini berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini berisi data, hasil eksplorasi, dan analisa perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi konsep perancangan, desain produk dan produk akhir.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ikan Gurami

2.1.1 Pengertian Ikan Gurami

Gambar 2. 1 Ikan Gurami
(Sumber: https://berita.99.co/jenis-ikan-gurame/)
Diakses pada, 20 Agustus 2023

Gurami, juga dikenal sebagai *Osphronemous Gouramy*, adalah jenis ikan air tawar yang sangat digemari oleh masyarakat sebagai bahan konsumsi. Ikan ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu primadona ikan konsumsi meskipun pertumbuhannya tergolong lambat.(Julius Tirta, 2011)

Secara alami, gurami menghuni perairan tawar yang tergenang seperti rawa, danau, dan situ. Beberapa jenis gurami juga dapat hidup di perairan payau, bahkan di habitat yang keruh dan tidak dapat dihuni oleh ikan tawes atau ikan mas. Meskipun demikian, gurami sebenarnya lebih menyukai perairan yang jernih dan tenang.

Gurami memiliki bentuk badan oval agak panjang dan pipih dengan punggung yang tinggi. Mulutnya kecil dengan rahang atas dan bawah yang tidak rata, serta memiliki gigi-gigi kecil berbentuk kerucut. Pada ikan yang sudah tua, dagu gurami cenderung menonjol. Badannya berwarna kecokelatan dengan bintik hitam pada sirip dada. Selain itu, gurami memiliki alat pernapasan tambahan berupa labirin yang memungkinkannya menghirup oksigen langsung dari udara. Labirin ini terletak di tepi atas insang pertama dan memiliki pembuluh kapiler yang memungkinkan gurami menyimpan oksigen.

Gurami muda memiliki tanda khas berupa bintik hitam dengan pinggiran kuning atau keperakan di depan sirip duburnya, serta bintik-bintik hitam di dasar sirip dada yang menunjukkan usia muda. Pada ikan yang sudah dewasa, terdapat duri di sirip punggung dan sirip dubur yang semakin besar seiring pertumbuhannya.

Dengan karakteristik uniknya, gurami menjadi ikan yang diminati sebagai bahan konsumsi dan menjadi favorit di pasar. Habitatnya yang luas mencakup perairan tawar tergenang, dan kesanggupannya hidup di lingkungan yang berbeda menjadikan gurami sebagai salah satu pilihan yang menarik bagi para penggemar ikan.(Riawan Putra, 2013)

2.1.2 Klasifikasi Ikan Gurami

1. Gurami Soang

Gambar 2. 2 Gurami Soang
(Sumber: https://berita.99.co/jenis-ikan-gurame/)
Diakses pada, 20 Agustus 2023

Gurami soang merupakan jenis gurami yang banyak diusahakan di pusat budidaya gurami di Yogyakarta. Ikan ini memiliki kelebihan berupa pertumbuhan tubuh yang besar, mencapai berat hingga 8 kg per ekor dengan panjang tubuh sekitar 65 cm. Selain itu, gurami soang juga menghasilkan banyak telur, sekitar 5.000 butir sekali bertelur. Ciri fisik dari gurami soang meliputi warna tubuh yang umumnya putih abu-abu dan sisiknya yang relatif lebar.(Bagus Harianto, 2010)

2. Gurami Porselen

Gambar 2. 3 Gurami Porselen
(Sumber: https://berita.99.co/jenis-ikan-gurame/)
Diakses pada, 20 Agustus 2023

Gurami porselen adalah salah satu varietas gurami yang memiliki produktivitas bertelur tinggi, mencapai 10.000 butir sekali bertelur, dibandingkan dengan jenis gurami lainnya. Ikan gurami porselen dianggap sebagai varietas yang istimewa. Warna tubuhnya berupa merah muda cerah, dan ukuran kepalanya relatif kecil. Indukan gurami porselen dapat mencapai berat 1,5-2 kg per ekor. (Bagus Harianto, 2010)

3. Gurami Bastar

Gambar 2. 4 Gurami Bastar
(Sumber: https://berita.99.co/jenis-ikan-gurame/)
Diakses pada, 20 Agustus 2023

Seperti gurami soang, varietas gurami ini juga memiliki pertumbuhan yang cukup cepat. Namun sayangnya, jumlah telur yang dihasilkan oleh induknya maksimal hanya sekitar 3.000 butir sekali bertelur. Ciri fisik dari gurami bastar termasuk warna tubuh yang agak kehitaman, sisik yang besar, dan kepalanya yang berwarna putih. (Bagus Harianto, 2010)

4. Gurami Blausafir

Gambar 2. 5 Gurami Blausafir
(Sumber: https://berita.99.co/jenis-ikan-gurame/)
Diakses pada, 20 Agustus 2023

Gurami blausafir memiliki bobot maksimum hingga 2kg per ekor. Tingkat produktivitas bertelurnya berkisar antara 5.000-7.000 butir sekali bertelur. Ciri fisik gurami blausafir serupa dengan jenis gurami lainnya, dengan warna tubuh yang berupa merah muda cerah. Salah satu sentra budidaya gurami blausafir terdapat di Banjarnegara, Jawa Tengah. (Bagus Harianto, 2010)

5. Gurami Jepun

Gambar 2. 6 Gurami Jepun
(Sumber: https://berita.99.co/jenis-ikan-gurame/)
Diakses pada, 20 Agustus 2023

Gurami Jepun, juga dikenal sebagai Gurami Jepang. Panjang maksimum dari jenis gurami ini mencapai sekitar 45 cm dengan bobot mencapai 3,5 kg. Gurami Jepun memiliki sisik yang berukuran kecil. Warna tubuhnya adalah abu-abu kemerahan, terutama di ujung siripnya. (Bagus Harianto, 2010)

6. Gurami Kapas

Gambar 2. 7 Gurami Kapas
(Sumber: https://berita.99.co/jenis-ikan-gurame/)
Diakses pada, 20 Agustus 2023

Gurami kapas memiliki ciri khas pada warna tubuhnya yang putih keperakan seperti kapas. Pertumbuhan gurami ini relatif cepat, dan mampu menghasilkan telur sekitar 3.000 butir sekali bertelur. Gurami kapas memiliki sisik yang berukuran besar dan kasar.(Bagus Harianto, 2010)

2.2 Embellishment

2.2.1 Pengertian *Embellishment*

Gambar 2. 8 *Embellishment*
(Sumber: https://www.threadsmagazine.com/2010/02/08/working-with-embellished-fabrics-part-i)
Dikases pada, 19 Agustus 2023

Embellishment adalah sesuatu yang dapat menambah tampilan suatu pakaian atau aksesoris *fashion*. Selain itu, *embellishment* juga menambah nilai dari suatu produk yang dapat menjadikannya menjadi lebih indah dan mempesona.(Mazharul Islam Kiron, 2021)

Embellishment sudah sangat umum ditemukan dalam berbgai macam produk. Teknik *embellishment* sangat beragam seperti *embroidery, quilting, applique, patchwork, trimming, lacework, piping, beadwork,* batik, *smocking* dan printing. Teknik yang sangat umum ditemukan adalah *embroidery* dan *beadwork.*

2.2.2 Teknik *Embellishment*

2.2.2.1 *Beadwork*

Gambar 2. 9 *Beadwork*
(Sumber: https://maison-vuillaume.fr/en/creation)
Dikases pada, 19 Agustus 2023

Beadwork sudah dikenal sejak zaman dahulu. Biasanya *beads* dapat terbuat dari kayu, tulang, cangkang kerang, besi, kristal, permata, kaca, atau plastik. Pada awal 1900, Paul Poiret merupakan desainer pertama yang menggunakan teknik bordir dengan *beads* dan *sequin* di dalam gaun *couture*nya. Pada masa kini, *beads* memiliki warna, ukuran dan bentuk yang beragam. Bentuk *beads* yang sangat umum antara lain:

1. *Rocailles*

Gambar 2. 10 *Rocailles*
(Sumber: http://www.altenbeads.com/rocailles)
Dikases pada, 19 Agustus 2023